

Pancasila dan Pendidikan Karakter Serta Pengaruhnya Terhadap Generasi Muda

Nurdiansyah¹ Nurbadria Ningsih² Gita Jesica³ Indah Lamtiur⁴ Ella Saradilla⁵ Ester Edenia Br Pasaribu⁶ Rachel F B Dongoran⁷ Mela Putri Santika⁸ Adira Dwi Cahyani⁹

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: nurdiansyah@lecturer.unri.ac.id¹ nurbadria.ningsih2611@student.unri.ac.id²

gita.jesica1553@student.unri.ac.id³ indah.lamtiur2616@student.unri.ac.id⁴

ella.saradilla1561@student.unri.ac.id⁵ ester.edenia2397@student.unri.ac.id⁶

rachel.f.b2386@student.unri.ac.id⁷ mela.putri1554@student.unri.ac.id⁸

adira.dwi2821@student.unri.ac.id⁹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Pancasila dan bagaimana dengan Pendidikan karakter yang ada di Indonesia serta pengaruh dari keduanya terhadap generasi muda. Artikel ini juga membahas mengenai pentingnya Pendidikan karakter berbasis Pancasila di setiap jenjang Pendidikan yang ada serta bagaimana pengaruh dari Pendidikan karakter yang berbasis Pancasila tersebut terhadap etika dan moral generasi muda. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) serta pendekatan analisis konten (*content analysis*) yang bisa melihat dengan kasus-kasus yang terjadi di Indonesia dengan peran media sosial sebagai sumber informasi agar dapat mengetahui bagaimana dengan karakter dan moral generasi sekarang serta bagaimana peranan Pancasila didalamnya. Dari hasil penelitian dengan melihat studi kasus yang ada serta informasi yang terkait di media sosial dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter di Indonesia dapat disimpulkan sangat kurang karena dari studi kasus yang ada dapat dilihat banyaknya kasus-kasus yang terjadi dikalangan anak muda yang menyebabkan rusaknya karakter anak bangsa.

Kata Kunci : Pancasila dan Pendidikan Karakter, Pengaruh Terhadap Generasi Muda

Abstract

This research aims to find out about Pancasila and what character education is like in Indonesia and the influence of both on the younger generation. This article also discusses the importance of Pancasila-based character education at every level of education and the influence of Pancasila-based character education on the ethics and morals of the younger generation. By using a case study approach and a content analysis approach that can look at cases that occur in Indonesia with the role of social media as a source of information in order to find out what the character and morals of the current generation are like and the role of Pancasila in it. From the research results by looking at existing case studies and related information on social media, it can be concluded that character education in Indonesia can be concluded to be very lacking because from the existing case studies it can be seen that there are many cases that occur among young people which cause damage to the character of the nation's children.

Keywords: Pancasila And Character Education, Influence On The Younger Generation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi bagi bangsa yang dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam mengambil Keputusan bagi Masyarakat Indonesia. Setiap warga negara dituntut untuk memiliki etika yang sesuai dengan sila-sila yang ada dalam Pancasila. Moral dan etika yang baik akan menunjukkan kepribadian yang baik bagi bangsa, serta akan menambah citra dan wibawa dari Pancasila itu sendiri. Masyarakat yang memiliki etika yang sesuai dengan norma Pancasila akan berfikir maju kedepan dan akan bisa mengambil Keputusan yang bijak.

Pancasila merupakan nilai yang sesuai dengan kepribadian bangsa yang sudah ada sejak dahulu kala. Segala sesuatu yang berdasarkan dengan Pancasila pasti akan berjalan dengan lurus. Pancasila tidak hanya berpatokan kepada norma dan etika saja namun juga berperan dalam segala hal termasuk dalam administrasi negara. Etika dan Pancasila merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena sama-sama mengandung kebaikan. Etika yang bergantung pada Pancasila merupakan nilai-nilai yang mengajarkan dalam kebaikan. Etika dalam Pancasila merupakan etika yang sangat mendasar yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku, yang mana etika tersebut mengandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan. Sebagai warga negara yang baik kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara etika sangat diperlukan untuk itu di Indonesia sendiri terdapat etika Pancasila yang dimana segala tingkah laku harus berpatokan pada Pancasila. Di Indonesia sendiri Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk memendidik karakter anak bangsa agar sesuai dengan kriteria Pancasila. Pendidikan karakter ini mulai ada sejak anak itu ada yaitu dengan penanaman karakter oleh keluarga hingga mendapatkan Pendidikan karakter di sekolah. Di Indonesia sendiri mengadakan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai Pendidikan karakter, mata Pelajaran ini dijadikan mata Pelajaran wajib dari mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan dari Pendidikan karakter ini adalah untuk mendidik karakter dan etika anak bangsa yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Pancasila. Etika dan Pancasila menjadi dua hal yang saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan sehingga di Indonesia sendiri menjadikan Pendidikan karakter sebagai Pendidikan yang wajib dalam proses pembelajaran. Dalam masalah Pendidikan karakter ini tidak bisa hanya dengan mengandalkan pihak tenaga pendidik tetapi juga melibatkan orang-orang terdekat didalamnya sebagai salah satu jalan pembentukan karakter anak. Dalam hal ini peran orang tua serta orang-orang terdekat sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter anak. Pendidikan moral pada setiap orang sangat diperlukan karena untuk menjadikan negara dapat dikatakan negara maju dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya, jika manusia atau Masyarakat yang berada di sebuah negara tersebut memiliki moral dan karakter yang sesuai dengan Pancasila maka negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara yang maju dengan sumber daya manusia yang sangat baik.

Dengan adanya Pendidikan moral di sebuah negara dengan moral-moral yang dilandaskan dengan Pancasila maka kehidupan di sebuah negara akan terjamin kesejahteraan Masyarakat tersebut karena sudah sesuai dengan norma-norma yang ada dalam Pancasila. Moral generasi muda sekarang dapat dikatakan belum sepenuhnya baik karena masih banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran tentang Pancasila. Pada zaman globalisasi sekarang banyaknya budaya luar yang masuk ke Indonesia yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam Pancasila hal tersebut akan membuat rusaknya moral anak bangsa dan tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Dalam menangani hal tersebut maka dibutuhkan peran Pendidikan untuk memperbaiki moral anak bangsa agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari norma dan nilai yang ada pada Pancasila. Dalam membentuk moral seseorang tidak bisa hanya mengandalkan pada peran Pendidikan di sekolah saja namun dibutuhkan peran penting dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan lingkungan sekitar, karena pembentukannya karakter dimulai dari lingkungan keluarga dan didikan dari orangtua terlebih dahulu. Keluargaan orang tua yang baik pasti akan mendidik anak dengan baik dan akan menghasilkan anak yang terdidik dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada pada Pancasila.

Pembentukan moral dan karakter bukan hanya dari guru dan sekolah melainkan peran serta dari orang tua dan keluarga, t[er]dapat kita lihat masih banyak permasalahan keluarga yang membuat mental dan moral dari seorang anak itu rusak dan kemungkinan banyak factor didapatkan dari masalah keluarga itu sendiri. Keluarga yang harmonis dapat menjamin kestabilan mental dan moral dari seorang anak namun sebaliknya jika di keluarga tersebut sudah terdapat banyak masalah maka mental anak akan rusak dan karakter yang dimiliki oleh anak tersebut akan semena-mena karena emosi dan seorang anak tersebut sangat tidak stabil sehingga mengakibatkan banyak terjadi penyimpangan baik itu terjadi kekerasan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas dan hal-hal yang bertentangan dengan Pancasila. Dalam proses Pendidikan sendiri dapat dilihat peran pemerintah dengan memberikan Pendidikan moral dan menjadikan salah satu Pelajaran yang wajib bagi seluruh jenjang. Guru dan pemerintah bekerja dengan sangat baik dalam memberikan Pendidikan dan pemahaman terkait dengan moral Pancasila. sebagai negara yang berideologikan Pancasila maka setiap warga negara diwajibkan untuk memahami mengenai Pancasila dan nilai-nilai yang ada didalamnya. Tidak hanya Upaya dalam Pendidikan yang harus ditegakkan namun ketegasan kepada aparat penegak juga harus diberikan sanksi oleh pemerintah sendiri karena pada saat ini masih banyak generasi muda yang melakukan penyimpangan dari moral Pancasila itu sendiri. Dalam menangani kasus-kasus pelanggaran tersebut pemerintah harus mengakkan hukuman yang setimpal agar adanya efek jera dan takut dari para pelanggarnya. Pada saat ini masih banyak terjadi pelanggaran seperti Tindakan saling mengejek antar agama ataupun menghina suatu agama, dalam hal ini di Indonesia yang sesuai dengan sila pertama yang menyebutkan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam beragama sesuai dengan agama yang diakui di Indonesia sendiri.

METODE PENELITIAN

Dari pendahuluan di atas dapat kita lihat bahwa pokok-pokok dari permasalahan tersebut adalah Pancasila dan karakter anak muda, dan bagaimana peran serta penerapan dari Pancasila tersebut. Oleh sebab itu penulis membuat tulisan ini dengan metode penelitian studi kasus (*case study*) serta pendekatan analisis konten (*content analysis*). Pendekatan studi kasus ini melihat dari kasus-kasus yang terjadi pada generasi muda saat ini yang dimana banyaknya terjadi kasus-kasus yang berhubungan dengan karakter dan etika dari generasi muda itu sendiri. Selain itu penulis juga melihat dari konten-konten yang berasal dari media sosial sebagai sumber informasi untuk melihat bagaimana dengan karakter dan etika anak muda pada saat ini. Selain dari informasi dan kasus-kasus yang ada di media sosial penulis juga membaca dari artikel dan jurnal yang ada bagaimana dengan karakter, etika pada anak bangsa pada saat ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan ideologi bangsa yang dimana seluruh kegiatan berlandaskan Pancasila. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila merupakan cita-cita bagi leluhur bangsa yang dimana sudah ada sejak dahulu kala. Nilai-nilai dan norma yang ada dalam Pancasila juga merupakan dasar atau acuan dari bertingkah laku dan beretika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai dan norma Pancasila ini memang sudah tercermin dan tumbuh dalam hati Masyarakat mulai dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan yang terdapat dalam Pancasila. Pengertian Pancasila menurut Ir. Soekarno adalah kokohnya Masyarakat Indonesia dari nenek moyang turun kepada anak cucu lamanya tertanam oleh kultur barat. Dengan begitu Pancasila bukan hanya menjadi prinsip negara akan tetapi juga menjadi sumber pemikiran bagi setiap warga negara

Indonesia . Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pancasila bukan hanya sebagai identitas bangsa melainkan juga sebagai sumber pemikiran bagi bangsa Indonesia yang Dimana segala tingkah laku kita berpedoman kepada Pancasila. Sebagai Masyarakat yang patuh dan taat maka kita harus selalu bertingkah laku dan beretika sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila yang diantaranya:

1. Nilai dasar. Nilai dasar yaitu nilai yang berkarakter transendental serta tidak mampu dicermati oleh pemahaman manusia, tetapi dalam hal ini menyangkut dengan perilaku manusia.
2. Nilai instrument. Nilai instrument yaitu nilai yang sebagai panduan perwujudan dari nilai dasar.
3. Nilai praktis. Berbeda dengan nilai sebelumnya nilai praktis ini merupakan perwujudan dari nilai instrument yang tak kasat mata tersebut.

Selain dari ke tiga nilai di atas, Pancasila juga mempunyai nilai-nilai yang terkandung didalam setiap silanya.

1. Nilai ketuhanan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak sekali keragaman mulai dari bahasa, budaya, ras, suku sampai agama, setiap orang memiliki hak yang sama untuk menganut agama yang dipercayainya dan yang sudah diakui oleh negara. Tidak ada seorangpun yang berhak mengatur agama dari orang lain.
2. Nilai kemanusiaan. Setiap warga negara juga mempunyai hak yang sama untuk diperlakukan adil, dalam hal keadilan dan hak ini negara wajib memberikan kebebasan dan memberikan keadilan bagi setiap warganya.
3. Nilai persatuan. Pada nilai persatuan ini ada hubungannya dengan semua nilai, Dimana dari semua keberagaman yang ada di Indonesia harus menjadi suatu kebanggaan bagi bangsa dan negara, karena dengan adanya keberagaman menjadikan negara kita lebih kaya dan banyak dikenal oleh warga mancanegara.
4. Nilai kerakyatan. Dari nilai kerakyatan ini kita bisa melihat bahwa Masyarakat Indonesia adalah Masyarakat yang kaya dan sangat kental akan adat istiadat yang ada sehingga dalam sebuah keberagaman tidak ada lagi permasalahan yang harusnya menjadi sebuah perdebatan seperti perbedaan pendapat, perbedaan agama, dan lain sebagainya karena setiap orang mempunyai hak yang sama dan hak tersebut sudah dijamin oleh negara. Untuk itu seharusnya sebagai warga negara yang mempunyai rasa kekeluargaan dan rasa setanah air diajarkan untuk menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan sebelum dibawah kerah hukum.
5. Nilai keadilan. Dari nilai keadilan ini kita harus bisa memilih pemimpin yang bijaksana yang bisa memberikan keadilan serta kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. kesejahteraan ini saling berhubungan dengan keadilan yang Dimana kesejahteraan sendiri tercipta karena adanya sebuah pemerintahan serta meratanya bantuan, serta stabilnya perekonomian itu akan membuat kesejahteraan sehingga terciptanya keadilan didalam Masyarakat.

Pancasila bukan hanya sebagai identitas negara dan ideologi dari negara Indonesia , melainkan Pancasila juga merupakan bagaian dasar dari etika dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat etika sangat lah diperlukan yang Dimana etika menjadi suatu perwujudan dari nilai-nilai Pancasila. Dapat dilihat dari studi kasus yang sering terjadi didalam kehidupan Masyarakat kita yakni masih banyak Tindakan-tindakan yang melanggar etika dari Pancasila seperti Tindakan korupsi, atau penggelapan dana dari pihak-pihak petinggi negara yang dapat merugikan Masyarakat bahkan negara

sekalipun. Tindakan korupsi ini merupakan salah satu contoh tindakan melanggar etika Pancasila yang Dimana Tindakan tersebut sangat-sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada pada Pancasila. Selain dari tindakan korupsi, di Indonesia sendiri masih terjadi pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam lingkungan hidup Masyarakat. Di Indonesia sendiri masih banyak kasus-kasus pelanggaran HAM yaitu terjadinya pembunuhan Dimana mulai dari pembunuhan orang tua terhadap anak, pembunuhan anak terhadap orang tua, pembunuhan istri terhadap suami maupun sebaliknya. Semua kasus-kasus pelanggaran HAM yang terjadi ini karena etika dari Masyarakat itu sendiri sangat lah terganggu oleh sebab itu terjadinya penyimpangan etika yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ada dalam Pancasila.

Dinamika pancasila sebagai sistem etika akan mengalami anacamannya: 1) berubahnya tatanan kehidupan sosial dan budaya Masyarakat, 2) lunturnya wibawa pemerintah, 3) munculnya konsep ekonomi liberal dan kapitalisme, 4) penegakan hukum yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, dan 5) pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk hal-hal negative. Pancasila sebagai ideologi dalam kehidupan ketatanegaraan bangsa Indonesia sebagai suatu kelompok manusia, maka ia membentuk ide-ide dasar dalam segala hal dalam aspek kehidupan manusia yang dicita-citakan. Kesatuan yang bulat dan utuh dari ide-ide dasar tersebut secara ketatanegaraan disebut ideologi. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila tersebut merupakan cita-cita bangsa yang harus direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai ideologi dan cita-cita bangsa oleh sebab itu Pancasila menjadi suatu hal yang sangat penting dipelajari dalam jenjang Pendidikan, untuk itu dalam Pendidikan sendiri di berikan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai bentuk kecintaan terhadap negara melalui Pancasila dalam bidang Pendidikan itu sendiri.

Pancasila sebagai dasar negara merupakan hasil kesepakatan para *founding fathers* yang kemudian sering disebut sebagai “perjanjian luhur” bangsa Indonesia. Pancasila sendiri jauh lebih dahulu dikenal sebagai ideologi negara sebelum Indonesia Merdeka, yang Dimana Pancasila sendiri lahir dari kebudayaan bangsa Indonesia bukan dari kebudayaan negara lain. UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan tujuan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Dari undang-undang tersebut dapat kita simpulkan bahwa pancasila sebagai ideologi bangsa harus terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam pendidikan moral di jenjang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan bukan hanya sekedar wadah untuk mencerdaskan anak bangsa dalam ilmu pengetahuan, melainkan juga untuk membentuk karakter anak bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila.

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli (Melmbessy, 2013). Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dilakukan, bahkan negara pun memberikan kesempatan dan hak yang sama kepada setiap orang dalam mendapatkan Pendidikan dinegaranya. Di Indonesia sendiri Tingkat Pendidikan masih terbilang rendah yang disebabkan oleh berbagai macam factor. Kualitas manusia itu dilihat dari pendidikannya semakin berpendidikan seseorang maka akan semakin terlihat lebih berkualitas dimata manusia. Namun Pendidikan bukan hanya sekedar suatu cara untuk membuat seseorang menjadi lebih berkualitas, melainkan juga sebagai salah satu jalan untuk mensejahterakan kehidupan dimasa yang akan datang. Sehingga semakin bagus Pendidikan disebuah negara maka negara tersebut akan semakin Sejahtera begitupun sebaliknya, semakin rendah Tingkat Pendidikan disebuah negara maka akan banyak masalah yang timbul seperti

kekerasan, kejahatan, kemiskinan dan lain sebagainya karena disebabkan oleh pola pikir dan kondisi ekonomi yang membuat Masyarakat terpaksa melakukan hal-hal yang diluar dari norma Pancasila tersebut. Fungsi Pendidikan dijelaskan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi. Selain itu Pendidikan juga memiliki beberapa fungsi:

1. Menyiapkan diri sebagai seorang manusia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena Pendidikan bisa membuat pola pikir manusia menjadi lebih maju, menyiapkan masa depan melalui Pendidikan serta mendidik seseorang menjadi manusia yang terpelajar serta mempunyai karakter dan norma yang sesuai dengan Pancasila.
2. Menyiapkan tenaga kerja, proses Pendidikan juga merupakan bentuk usaha dalam mencapai masa depan yang lebih baik, dengan adanya Pendidikan akan membuat seseorang mengetahui skill dan kemampuan apa yang bisa ia kembangkan sebagai jaminan untuk masa depannya. Di era globalisasi saat ini persaingan di dunia kerja sangatlah banyak, bukan hanya dari negara sendiri tetapi pekerja dari negara lain juga menjadi saingan dalam dunia kerja.
3. Menyiapkan warga negara yang baik, Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk membentuk warga negara yang baik, kualitas sebuah negara tergantung kepada kualitas penduduk dan Pendidikan dari negara tersebut, maka semakin baik pendidikan di sebuah Negara tersebut, maka semakin baik pula kualitas dari negaranya.

Pada era globalisasi saat ini sangat banyak terjadinya perilaku penyimpangan akibat dari kurangnya moral seseorang dan tindakan-tindakan ini juga banyak dilakukan oleh generasi muda. Hal ini disebabkan oleh banyak sekali faktor mulai dari faktor lingkungan yang tidak sehat itu akan sangat mempengaruhi kondisi mental seseorang. Selain itu faktor ekonomi juga merupakan salah satu penyebab penyimpangan seorang anak yang usianya masih usia sekolah namun sudah dipaksa bekerja karena kondisi ekonomi keluarga sehingga banyak cara dilakukan untuk mendapat yang diinginkan sehingga terjadi kekerasan dan tindakan kejahatan yang merugikan orang lain. Banyak generasi muda yang moralnya sudah sangat menyimpang dari nilai-nilai Pancasila sehingga banyak yang melanggar norma agama, hal ini kurangnya kesadaran dari diri seseorang tersebut sehingga melakukan pelanggaran-pelanggaran. Dari semua kejadian yang terjadi dikalangan anak muda mulai dari pergaulan bebas, narkoba, kekerasan, dan lain sebagainya hal tersebut menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Sebaliknya, jika semua sifat, tingkah laku, dan perbuatan seseorang itu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila maka tidak akan terjadi penyimpangan moral yang merugikan diri sendiri, lingkungan, maupun orang lain. Adapun Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Generasi Muda yaitu:

1. Kurikulum Sekolah: Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran, seperti PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).
2. Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dan kegiatan sosial lainnya dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila.
3. Pelatihan Guru: Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara efektif

Tetapi dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila juga pasti memiliki tantangan yaitu seperti:

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila di kalangan guru dan siswa.

2. Pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media yang dapat merusak nilai-nilai moral yang telah diajarkan di sekolah.
3. Keterbatasan dalam sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk mendukung program pendidikan karakter.

Dan adapun Pengaruh Positif terhadap Generasi Muda yaitu Generasi muda yang dididik dengan nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki berbagai karakter positif, seperti:

1. Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan: Mereka lebih toleran dan menghargai perbedaan, baik dalam agama, suku, maupun budaya.
2. Kepedulian Sosial: Generasi muda lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka dan lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial.
3. Sikap Demokratis: Mereka lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama, pendidikan karakter membantu memperkuat moral dan etika. Dengan mempelajari nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, generasi muda dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, sehingga perilaku yang jujur dan bertanggung jawab menjadi bagian integral dari kepribadian mereka. Kedua, pendidikan karakter meningkatkan kesadaran sosial dan empati. Generasi muda yang menerima pendidikan karakter cenderung lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan sesama. Mereka belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan, yang memungkinkan mereka untuk berempati dan bekerja sama dengan orang lain dari berbagai latar belakang. Ketiga, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas bangsa akan berkontribusi positif bagi kemajuan negara dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa.

Selain itu, pendidikan karakter juga mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Melalui aktivitas yang melibatkan kerja sama tim, komunikasi efektif, dan kepemimpinan, generasi muda memperoleh keterampilan penting yang akan berguna dalam kehidupan profesional dan personal mereka di masa depan. Pendidikan karakter juga berperan penting dalam pencegahan perilaku negatif. Generasi muda yang memiliki karakter kuat lebih mampu menghadapi tekanan dan godaan untuk terlibat dalam perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti kenakalan remaja, bullying, dan penyalahgunaan narkoba. Selanjutnya, pendidikan karakter membentuk mental yang tangguh. Generasi muda diajarkan untuk memiliki ketahanan mental, termasuk kemampuan untuk mengatasi kegagalan dan menghadapi tantangan dengan sikap positif. Mereka belajar pentingnya ketekunan, disiplin, dan kerja keras dalam mencapai tujuan. Terakhir, pendidikan karakter dapat meningkatkan prestasi akademik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakter kuat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Mereka lebih disiplin, termotivasi, dan mampu mengelola waktu dengan baik, sehingga berdampak positif pada pencapaian akademik mereka. Secara keseluruhan, pendidikan karakter memberikan fondasi yang kuat bagi generasi muda untuk berkembang menjadi individu yang berintegritas, peduli, dan bertanggung jawab, yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif dan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan negara.

KESIMPULAN

Pancasila merupakan ideologi dan pedoman dalam segala Tindakan yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Masyarakat, nilai-nilai yang ada pada Pancasila harus

ditanamkan sejak kecil, untuk itu pada usia sekolah anak sudah diwajibkan untuk belajar Pendidikan moral yang sesuai dengan Pancasila agar tidak terjadi penyimpangan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan demi menyiapkan seseorang yang baik dan masa depan yang baik. Dalam jenjang Pendidikan bukan hanya mempelajari tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajarkan tentang moral dan cara berperilaku yang baik. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai yang fundamental bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter, yang mengedepankan pengembangan nilai-nilai moral dan etika, sangat relevan dengan esensi Pancasila. Penerapan Pancasila dalam pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial pada generasi muda. Dengan demikian, generasi muda diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan. Pengaruhnya terhadap generasi muda sangat signifikan. Pertama, menguatkan identitas dan rasa nasionalisme mereka. Kedua, membantu mereka menjadi individu yang lebih toleran, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Ketiga, membekali mereka dengan etika dan moral yang baik, yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Secara keseluruhan, integrasi Pancasila dalam pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berwawasan kebangsaan, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fannia Sulistiani putri, Dinie Anggraeni Dewi . (2021) . Implementasi Pancasila sebagai system etika. *Journal of education, psychology and counseling* 3 (1), 176-184
- I Asatawa, Putu Ari. (2017). Pancasila sebagai ideologi dalam berbagai bidang kehidupan Masyarakat, berbangsadan bernegara
- Leni Yulia, Dinie Anggraeni Dewi.(2021). Pengamalan butir Pancasila: perwujudan implementasi Pancasila sebagai etika dalam hidup bermasyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (1), 201-211
- Silmi Reskiani AINU, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. (2021). Peran nilai Pancasila sebagai landasan Pendidikan moral bagi generasi muda. Volume 5 nomor 3. Halaman 9039-9044
- T Heru Nurgiansah. (februari,2021) Pendidikan Pancasila sebagai Upaya pembentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan kewarganegaraan undiksha* vol. 9 no.1